

## Studi Deskriptif Peran Guru dalam Pembelajaran Kelas Maya untuk Memperkuat Pemahaman Materi Kelas VI

Ailien Calista Bahari<sup>1</sup>, Sri Harmianto<sup>2</sup>, Okto Wijayanti<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding e-mail: [Ailincalista99@gmail.com](mailto:Ailincalista99@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran kelas maya, cara guru dalam memperkuat pemahaman materi serta kendala dan solusi dalam proses pembelajaran kelas maya di Kelas VI SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator, cara guru dalam memperkuat pemahaman materi dengan metode tanya jawab, adanya kesimpulan disetiap akhir sesi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Pentingnya melakukan kesimpulan diakhir pembelajaran ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian peserta didik terhadap materi yang telah diterima. Kendala dalam pembelajaran kelas maya seperti kurangnya taraf serap materi, kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan berkurangnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran, pemahaman peserta didik dan alat komunikasi, dari kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi diantaranya memberikan motivasi, menggunakan metode luring, memberikan tutorial dan ketika peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan, peserta didik bisa meminta bantuan kepada orang tua atau menanyakan langsung kepada guru.

**Kata Kunci:** studi deskriptif, peran guru, pembelajaran kelas maya.

*Abstract: This study aims to determine the role of teachers in the virtual class learning process, how teachers strengthen material understanding and obstacles and solutions in the virtual class learning process in Class VI SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. This research uses descriptive qualitative type method with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The result of this study is that teachers act as demonstrators, class managers, mediators and facilitators as well as evaluators, how teachers strengthen material understanding with question and answer methods, conclusions at the end of each learning session and use learning media. The importance of concluding at the end of learning is useful to find out the extent of the level of achievement of students to the material that has been received. Obstacles in virtual classroom learning such as lack of material absorption levels, lack of learning motivation which results in reduced students who follow learning, student understanding and communication tools, from these obstacles can be overcome with various solutions including providing motivation, using offline methods, providing tutorials and when students do not understand the material provided, students can ask for help from parents or ask questions directly to the teacher.*

**Keywords:** Descriptive studies, the role of teachers, virtual classroom learning.



©2024 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:20) menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi digital yang semakin berkembang membawa perubahan besar bagi dunia pendidikan. Pendidik harus mampu menyesuaikan diri agar bisa memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan perubahan arus teknologi namun tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar sekarang ini sudah mulai mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, selain sudah mengikuti perkembangan teknologi, kegiatan belajar mengajar memang harus dilakukan dengan metode daring. Metode tersebut dilakukan karena keadaan saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Adanya Covid-19 atau yang sering disebut virus corona menjadikan pembelajaran tidak efektif dilakukan di sekolah, di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pembelajaran kelas maya atau kelas virtual.

Pembelajaran kelas maya tidak terlepas dari peran guru yang dapat memberikan pemahaman pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Graha (dalam Zhu dkk, 2010: 149) Mempelajari lima gaya mengajar sebenarnya mencerminkan lima peran guru yang berbeda dalam proses belajar mengajar diantaranya: 1) ahli (penyampaian informasi), 2) otoritas formal (menetapkan standar dan mendefinisikan cara yang dapat diterima untuk melakukan sesuatu), 3) model pribadi (mengajar dengan ilustrasi dan langsung memberi contoh), 4) fasilitator (membimbing dan mengarahkan dengan mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi pilihan, menyarankan alternative), dan 5)

delegator (mengembangkan kemampuan peserta didik secara mandiri)

Peran guru tidak hanya memberikan pemahaman materi tetapi juga harus mampu memberikan motivasi, membimbing, dan mampu memberi nasehat kepada peserta didik. Peran orang tua sangat dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran kelas maya sebagai guru sekaligus fasilitator, di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo pembelajaran kelas maya sudah berlangsung sebelum adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran kelas maya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi mencari referensi dari internet dengan panduan serta dampingan dari guru, setelah adanya pandemi covid-19 pembelajaran kelas maya berlangsung dengan dampingan orang tua sebagai guru di rumah.

Tujuan pembelajaran kelas maya yaitu memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar, mengenalkan literasi digital agar anak termotivasi dalam kegiatan membaca dan menulis. Pada pembelajaran kelas maya Guru dalam memberikan materi menggunakan video pembelajaran atau melalui *videocall*, jika terdapat peserta didik yang masih belum paham maka guru akan mengajak peserta didik untuk berdiskusi melalui *google classroom* atau boleh menanyakan langsung kepada guru melalui *WhatsApp* mengenai materi yang belum paham. Pada akhir pembelajaran atau akhir minggu guru akan mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang di terima.

Pembelajaran kelas maya didukung dengan berbagai aplikasi diantaranya: WA Group dan *Office 365*. Melalui *Office 365* penyampaian materi menggunakan SUE dalam bentuk presentasi ataupun video, latihan soal menggunakan *Office Form*, kemudian ada juga penyampaian materi melalui *videocall* dengan aplikasi *Zoom*. Teknis penyampaian materi tiap harinya berbeda-beda sebagai contoh hari senin berbentuk tulisan, hari selasa berbentuk *voicenot*, hari selanjutnya berbentuk *videocall* dan seterusnya, untuk penyampaian Kuis

menggunakan *Qahoot*, program *Quis*, dan *Google classroom*. Penggunaan aplikasi tersebut dalam pembelajaran kelas maya tidak semua digunakan tetapi terjadwal, sebagai contoh minggu pertama menggunakan *office 365*, minggu kedua menggunakan *zoom* dan seterusnya.

Guru dan orang tua peserta didik bekerja sama untuk memantau anak dalam belajar di rumah seperti, guru memberikan link kepada orang tua peserta didik yang di dalamnya berupa form yang harus diisi oleh orang tua peserta didik dengan jujur berdasarkan dengan pengamatan dan kegiatan sehari-hari. Kelebihan pembelajaran kelas maya ini adalah memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mengerjakan tugas, peserta didik bisa menyesuaikan waktu pengerjaan serta mencari jawaban dari berbagai sumber belajar, pembelajaran bisa 24 jam dalam artian jejak digital tidak terhapus, waktu pengerjaan tugas lebih lama atau tidak harus di jam pembelajaran, pengumpulan tugas bisa dikirim kembali kepada gurunya pada jam berapapun, sedangkan menurut Ziaul Hoq (202:459-460) keuntungan E-Learning antara lain:

- a. Fleksibelitas dan kenyamanan utama: E-learning tidak statis atau waktu tidak terikat pada jadwal tertentu. Peserta didik dapat mengaksesnya dimana saja dan dari mana saja. Instruktur dapat meningkatkan dan mengawasi konten pendidikan kapanpun mereka mau.
- b. Sifatnya yang beragam: E-learning tanpa batas, hal ini berharga di desa terpencil. Para pembelajaran pada dasarnya dapat berasal dari setiap area di dunia.
- c. Menghemat waktu: banyak pelajar dapat terlibat diwaktu yang sama, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk program. Materi yang pernah disiapkan bisa dipelajari selamanya dan dapat diulang berkali-kali.

Setiap pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya, kekurangan pembelajaran kelas maya yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, membutuhkan pemahaman lebih tentang sistem, sulit sinyal dan membutuhkan biaya lebih, sedangkan menurut Ziaul Hoq (202:459-460) tantangan E-Learning antara lain

- a. Konektivitas: Pencapaian e-learning bergantung dengan koneksi internet yang memadai.

- b. Kurangnya interaksi tatap muka: tidak adanya interaksi langsung menjadi tantangan terbesar dalam e-learning, kekurangan dukungan tutor, terutama dalam kasus subjek kompleks sebagai kelemahan e-learning.
- c. Masalah psikologis: dapat menimbulkan pesaaan stress pada guru dan peserta didik bila pedoman yang memadai tidak tersedia, menjadikan peserta didik lebih pesimis jika kebutuhan akan pengetahuan untuk memahami pengertian dari subjek sulit.

Berdasarkan deskripsi dan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran kelas maya untuk memperkuat pemahaman materi di kelas VI SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo, cara guru dalam memperkuat pemahaman materi pada pembelajaran kelas maya di kelas VI SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo dan mengetahui kendala dan solusi dalam proses pembelajaran kelas maya di kelas VI SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo.

#### **Peran Guru**

Guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga peserta didik merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses pembelajaran. Menurut Zein (2016:279) Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Peran guru sangat signifikan dalam proses belajar. Guru harus mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

#### **Pembelajaran Kelas maya**

Salah satu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi adalah pembelajaran kelas maya atau kelas virtual. Menurut Rahmanda dkk (2018:2721-2722) Kelas virtual

merupakan lingkungan belajar dan mengajar dimana peserta dapat berinteraksi, berkomunikasi, melihat dan mendiskusikan, presentasi, dan terlibat dengan file pendukung pembelajaran pada satu grup dan semuanya dijalankan dalam lingkungan online. Proses pembelajaran pada kelas maya dijalankan tanpa menuntut peserta didik untuk hadir di dalam kelas. Melalui kelas maya peserta didik dapat melakukan pembelajaran di tempat masing-masing yang terkoneksi dengan internet. Cara mengatasi keterbatasan pembelajaran kelas maya yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajaran sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran kelas maya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran kelas maya diantaranya: memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mengerjakan tugas, peserta didik bisa menyesuaikan waktu pengerjaan serta mencari jawaban dari berbagai sumber belajar, pembelajaran bisa 24 jam dalam artian jejak digital tidak terhapus, waktu pengerjaan tugas lebih lama atau tidak harus di jam pembelajaran, pengumpulan tugas bisa dikirim kembali kepada gurunya pada jam berapapun, sedangkan kekurangan pembelajaran kelas maya diantaranya: anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, membutuhkan pemahaman lebih tentang sistem dan membutuhkan biaya lebih.

### **Pemahaman materi**

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru, kesuksesan dalam pembelajaran merupakan tantangan bagi setiap guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran kelas maya menuntut guru harus memiliki ide kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Menurut Sudijono (dalam Rahayu dan Febriaty, 2016:98) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Materi yang perlu

dipahami adalah semua materi yang disampaikan guru, agar lebih mudah memahami materi maka ada bentuk penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik.

Bentuk penguatan materi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan metode tanya jawab. Guru meminta kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, ketika guru memberikan tugas dan peserta didik belum dapat memahami tugas tersebut maka peserta didik boleh meminta penjelasan dari guru melalui *video call* atau *via chat*. Menurut Soetomo (dalam Ahmad dkk 2017: 93) metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberi pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan dari peserta didik. Kegiatan tanya jawab dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik serta dapat digunakan sebagai pendorong untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut.

Pendidikan yang ditempuh ketika Sekolah Dasar akan menjadi pondasi bagi proses belajar selanjutnya sehingga pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar harus dilaksanakan dengan optimal. Menurut Hidayati dkk (2019:46) Proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan, diantaranya: (1) siswa, (2) guru, (3) media pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) sumber belajar, (7) sarana prasarana dan (8) lingkungan. Keberhasilan proses belajar dikatakan optimal apabila dalam semua komponen tersebut juga optimal salah satunya media pembelajaran.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema.

Metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai *brikolase* (solusi), dan penelitian sebagai *bricoleur* (manusia serba bisa, mandiri dan profesional). Menurut Rukin (2019:6) Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Data-data khusus yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo yang beralamat di Jl. Jalan Sidomulyo Nomor. 9, Wonosobo Timur, Wonosobo Timur Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Peneliti memilih SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut telah menerapkan Pembelajaran Kelas Maya dengan berbagai aplikasi yang mendukung, selain itu peneliti juga ingin tahu proses pembelajaran Kelas Maya di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo.

Peneliti dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *non-Probability Sampling* jenis *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 guru kelas VI, dan 6 peserta didik yang diambil acak dari kelas VI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Sugoyono (2020: 132) analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

### **3. HASIL DAN PEMBEHASAN**

#### **3.1 Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Kelas Maya untuk Memperkuat Pemahaman Materi di Kelas VI**

Guru merupakan sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan. Guru harus berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Zein (2016:279) Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga peserta didik merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

Menurut pandangan peneliti peran guru merupakan pokok penentu keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai, tujuan pembelajaran ini dapat dicapai jika peran yang dilakukan guru sesuai dengan yang sudah ditetapkan seperti, peran guru sebagai demonstrator, pengelola

kelas, mediator dan fasilitator serta peran guru sebagai evaluator. Peran guru sebagai demonstrator adalah untuk menunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, mendemonstrasikan atau menyampaikan materi pembelajaran melalui media berupa video pembelajaran sebagai bahan materi yang nantinya akan dipelajari.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru harus dapat mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, mengendalikan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menantang dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru bertanggung jawab menyediakan bimbingan untuk peserta didik. Menurut Mundschenk (dalam Huth, 2015:5) guru menggunakan analogy sebagai lalu lintas udara untuk mengontrol manajemen kelas yang efektif. Peran guru sebagai mediator, fasilitator dan evaluator adalah guru sebagai penyedia layanan belajar seperti menyediakan perangkat pembelajaran atau sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik yang telah dicapai.

#### **3.2 Cara Guru dalam Memperkuat Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kelas Maya di Kelas VI**

Guru merupakan seorang pembelajar yang secara terus menerus belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Guru merupakan role model atau contoh bagi para peserta didik sehingga tampilan awal guru sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembelajaran para peserta didik. guru dapat menyajikan proses pembelajaran yang menarik, memberi motivasi dan menginspirasi dari pengetahuan dan pengalaman guru yang senantiasa diperbaharui dengan berbagai masukan positif yang didapat dari berbagai sumber belajar. Guru bukan hanya seorang pengajar tetapi lebih dari itu guru merupakan pendidik, sebagai pendidik guru harus memiliki berbagai kemampuan sebagai kompetensi yang

harus dimiliki sebagai pendidik yang profesional, salah satunya adalah memperkuat pemahaman materi.

Cara guru dalam memperkuat pemahaman materi bisa dengan berbagai hal diantaranya pertama, metode tanya jawab menurut Yusuf (dalam Basrudin dkk:213) metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya. Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode tanya jawab dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan mendorong peserta didik untuk dapat berusaha memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kedua, kesimpulan diakhir pembelajaran. Pentingnya melakukan kesimpulan diakhir pembelajaran ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian peserta didik terhadap materi yang telah diterima, adanya kesimpulan bertujuan untuk mengetahui poin-poin penting dari suatu materi, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari materi-materi yang sudah guru sampaikan. Ketiga melalui video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran kelas maya. menurut Falahudin (2014:108) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

### **3.2 Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Kelas Maya di Kelas VI**

Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran kelas maya diantaranya, alat komunikasi (HP) yang digunakan dalam pembelajaran, taraf serap materi yang sangat berkurang, kurangnya motivasi belajar peserta didik mengakibatkan berkurangnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran, literasi digital anak dan pemahaman peserta didik. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan, pertama menggunakan *luring* atau luar jaringan seperti, peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran kelas maya dikarenakan terbatasnya alat komunikasi (HP) dapat mengambil tugas disekolah kemudian kerjakan dirumah, kedua memberikan sosialisasi atau motivasi kepada peserta didik.

Motivasi diberikan agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar, ketiga dengan memberikan tutorial, tutorial dapat

membantu peserta didik dalam memahami cara-cara penggunaan aplikasi atau cara pengerjaan tugas yang membutuhkan praktik dan terakhir adalah ketika peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan guru, peserta didik dapat meminta bantuan kepada orang tua atau saudara, jika orang tua atau saudara tidak bisa membantu maka bisa bertanya langsung dengan guru melalui chat pribadi atau chat group.

## **4. KESIMPULAN**

Peran guru dalam proses pembelajaran kelas maya untuk memperkuat pemahaman materi tebagi menjadi empat yaitu, demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. Cara guru dalam memperkuat pemahaman materi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai hal diantara, menggunakan metode tanya jawab disetiap sesi pembelajaran, adanya kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui poin-poin penting dari suatu materi yang telah dipelajari dan menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan data hasil wawancara terdapat kendala dalam pembelajaran kelas maya seperti alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran, taraf serap materi yang berkurang, kurangnya motivasi belajar peserta didik mengakibatkan berkurangnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran, literasi digital anak dan pemahaman peserta didik. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi diantaranya, menggunakan *luring*, memberikan sosialisasi dan motivasi, memberikan tutorial dan ketika peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan guru, peserta didik dapat meminta bantuan kepada orang tua atau saudara atau bisa menanyakan langsung kepada guru.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M.Y., Syahraini T., Nia C. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1): 89-110
- Basrudin.,Ratman.,Yusdin.G.(2013). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Online*.1(1):214-227
- Falahudin, Iwan. (2014). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 1(4):104-117

- Hidayati, Amilia S., Eka P.A., Hendry P. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 6(1):45-50
- Hoq, Mohammad Z. (2020). E-Learning During the Period of Pandemic (COVID-19) in the Kingdom of Saudi Arabia: An Empirical Study. *American Journal of Educational Research*, 8(7):457-464
- Huth, Rebecca. (2015). A Strategy for Classroom Management Success. *Journal on best teaching practice*, 2(2):4-6
- Khusniyah, Nur L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatasqif*, 17(1):19-33
- Rahmanda, R., Eko S.P., Widhi Y. (2018). Perancangan dan Implementasi Kelas Virtual FILKOM Universitas Brawijaya dengan Memanfaatkan Teknologi WebRTC (*Web Real-Time Communication*). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(7):2721-2729
- Rahayu, S.E., Febrianty, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Umsu). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2):94-106
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Sugoyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Zhu, Chang., Martin V., Tammy S. (2010). A cross-cultural study of teacher perspectives on teacher roles and adoption of online collaborative learning in higher education. *European Journal of Teacher Education*, 33(2):147-165
- Zein, Muh. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal UIN*: V(2):274-285